BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari muatan pendidikan karakter dan kesesuaiannya dengan KI dan KD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Muatan pendidikan karakter dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas 1 ada 20 antara lain: rasa ingin tahu, peduli sosial, sopan santun, kemandirian, berakhlak mulia, peduli lingkungan, bersyukur, tanggung jawab, demokratis, religius, gemar membaca, komunikatif, sabar, jujur, percaya diri, menghargai kesehatan, disiplin, kerja keras, beriman, kerja sama.

   Sedangkan muatan pendidikan karakter dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas 1V ada 22 antara lain: rasa ingin tahu, peduli sosial, sopan santun, mandiri, berakhlak mulia, bersyukur, tanggung jawab, demokratis, religius, gemar membaca, komunikatif, cermat, teliti, jujur, percaya diri, menghargai kesehatan, disiplin, kerja keras, beriman, kerja sama, cinta tanah air.

   Adapun pengelompokkan nilai karakter buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas I dan IV adalah sebagai berikut:

   1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan: religius, beriman, bersyukur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri (Intrapribadi): jujur, disiplin, tanggung jawab, gemar membaca, rasa ingin tahu, menghargai kesehatan, mandiri, percaya diri, cermat, teliti, kerja keras.
3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama manusia: sopan santun, peduli sosial, percaya diri, berakhlak mulia, komunikatif.
4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan: cinta tanah air

2. Kesesuaian pendidikan karakter dalam buku siswa dengan KI dan KD secara keseluruhan sudah sesuai dan lebih disempurnakan lagi dengan tambahan dari pengembangan karakter pada materi dan dalam proses/kegiatan pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi Guru

   Dengan Kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada aspek sikap siswa tersebut, diharapkan guru tidak hanya terpaut pada buku guru ataupun buku siswa saja dalam mentransfer pendidikan. Melainkan guru juga harus lebih memberikan contoh yang kongkrit, menggunakan metode-metode yang bervariatif dan memberikan contoh sikap teladan langsung dari beliau. Sehingga dapat membentuk karakter anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam agama maupun masyarakat.

2. Bagi Orang Tua dan Masyarakat.

   Bahwasanya menginginkan anak berkarakter bukanlah suatu sikap yang langsung ada pada anak ketika dilahirkan. Akan tetapi membutuhkan suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan dalam proses yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, tindakan demi tindakan. Di sinilah keluarga sebagai tempat pertama dalam pendidikan anak dan masyarakat sangat berpengaruh dalam pengembangan karakternya, untuk itu orang tua dan masyarakat hendaknya jangan hanya melimpahkan tanggung jawab pada pihak sekolah saja tapi lebih banyak mengajarkan nilai-nilai etika[139] atau moral[140] dan juga kasih sayang serta memberikan teladan yang baik bagi anak di rumah sejak dini, sehingga anak bisa mencontoh dan bisa bergaul dengan baik dalam pergaulannya.

[139] Etika adalah Dari segi etimologi (ilmu asal usul kata), etika berasal dari bahasa yunani, ethos yang berarti watak kesusilaan ata adat. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral). Kata ini berasal dari bahasa Yunani yakni ethos yang berarti adat kebiasaan. Sedangkan yang dimaksud kebiasaan adalah kegiatan yang selalu dilakukan berulang-ulang sehingga mudah untuk dilakukan seperti merokok yang menjadi kebiasaan bagi pecandu rokok. Sedangkan etika menurut filasafat dapat disebut sebagai ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran. Etika membahas tentang tingkah laku manusia. Dengan kata lain etika adalah aturan atau pola tingkah laku yang dihasilkan oleh akal manusia.

[140] Moral berasal dari bahasa latin yakni mores kata jamak dari mos yang berarti adat kebiasaan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia moral diartikan dengan susila. Moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan mana yang wajar. Antara etika dan moral memang memiliki kesamaan. Namun, ada pula berbedaannya, yakni etika lebih banyak bersifat teori, sedangkan moral lebih banyak bersifat praktis. Menurut pandangan ahli filsafat, etika memandang tingkah laku perbuatan manusia secara universal (umum), sedangkan moral secara lokal. Moral menyatakan ukuran, etika menjelaskan ukuran itu. Istilah moral senantiasa mengaku kepada baik buruknya perbuatan manusia sebagai manusia. Inti pembicaraan tentang moral adalah menyangkut bidang kehidupan manusia dinilai dari baik buruknya perbutaannya selaku manusia. Norma moral dijadikan sebagai tolak ukur untuk menetapkan betul salahnya sikap dan tindakan manusia, baik buruknya sebagai manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id